

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Resti Patmawati¹, Heidy Paramitha Devi²

¹Universitas PGRI Madiun

restifatmawati32@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

heidy@unipma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine whether financial performance on firm value with firm size as a moderating variable. In this study, the measurement of financial performance includes profitability, liquidity and solvency. The sample in this study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. The number of companies listed on the Indonesia Stock Exchange is 182 companies. The sample used is 50 companies with purposive sampling technique.

The results of the analysis show that profitability has no effect on firm value, liquidity affects firm value and solvency has no effect on firm value. Firm size in this study cannot moderate financial performance on firm value

Keywords: profitability, liquidity, solvency, firm value and firm size

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan meliputi Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 sampai dengan 2020. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 182 perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 50 Perusahaan dengan teknik purposive sampling.

Hasil analisis menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan

Abstrak

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia yang berisikan: latar belakang, tujuan penelitian, desain penelitian, pendekatan, dan metode, hasil temuan, abstrak ditulis tidak lebih dari 200 kata. (Times New Roman 10, spasi tunggal dalam satu paragraf)

Kata Kunci: Maksimum 5 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur ialah perusahaan berskala besar sehingga perusahaan tersebut mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap diperjualbelikan. Dalam berdirinya sebuah perusahaan terdapat berbagai tujuan baik waktu pendek ataupun panjang. Menurunnya aktivitas indeks sektor manufaktur pada perdagangan 22 Desember 2019. Indeks sektor manufaktur tidak bisa memperlihatkan kinerja yang bagus. Indeks diisi beberapa emiten mengelola bahan baku dijadikan barang jadi ataupun setengah jadi telah terkoreksi 9,33 % dengan *yar-to-date*. Indeks sektor manufaktur ada 3 yaitu sektor industri dan kimia, aneka industri, serta sektor barang konsumsi. Diperlihatkan saham penghuni indeks menunjukkan gerakan tidak prima. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh profabilitas, likuiditas, serta solvabilitas terhadap penilaian pelaku usaha pada pengukuran perusahaan dengan variabel pemoderasi. Alasan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yaitu makin banyak skala pelaku usaha maka makin mempermudah pelaku usaha mendapatkan sumber dana secara bersifat dalam ataupun luar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menguji secara empiris berpengaruh profabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji secara empiris berpengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji secara empiris berpengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji secara empiris berpengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji secara empiris berpengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji secara empiris berpengaruh ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Signaling Theory ditekankan pada berbagai informan yang sangat penting untuk pelaku usaha dengan putusan investasi pihak eksternal pelaku usaha. Pendapat Fahmi, (2017:100) *signaling theory* yaitu teori berkaitan kenaikan serta turunnya harga saham dipasaran dapat mempengaruhi putusan investor sehingga ditanggapi sinyal positif ataupun negatif dengan keadaan pasar dengan caranya dibeli sahamnya ataupun dilakukannya belum bereaksi contohnya “*wait and see*” atau melihat perkembangan terlebih dahulu selanjutnya mengambil keputusan.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemegang saham. Masalah agensi seringkali terjadi antara investor atau kreditur dengan manajemen (Brigham dan Houston, 2013). Cholifah & Nuzula, (2018) mengungkapkan bahwa manajemen sebagai agen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja mengelola perusahaan demi kepentingan pemegang saham. Setiyowati & Sari, (2017) mengungkapkan bahwa teori agensi dalam suatu organisasi harus terdapat pemisahan yang tegas antara aktivitas pengendalian dengan aktivitas operasional.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio untuk diukur memfokuskan keuntungan pelaku usaha (Brealey et al., 2007:80). Pendapat Brigham serta Joel (2010:146), rasio profitabilitas ialah berbagai kelompok rasio memberikan campuran dari likuiditas, manajemen aset, serta hutang dari hasil operasi. Kasmir (2017:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Likuiditas

Menurut Harjito dan Martono (2014:55) mengemukakan bahwa pelaku usaha dalam pertahankan segala aktivitas usahanya mempunyai mampu membayar lunas kewajiban keuangan uang segera di lunasi. Fahmi (2017) mengemukakan rasio likuiditas ialah pelaku usaha mampu memenuhi semua kewajiban baik waktu sedikit dengan ketepatan waktunya. Rasio ini penting dikarenakan apabila pelaku usaha gagal pada membayarr kewajiban waktu sedikitnya maka akan turunnya nilai pelaku usaha ataupun turunnya peminat para investor.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017) untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Dana pada perusahaan selalu dibutuhkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk menutupi sebagian ataupun seluruh biaya yang diperlukan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada dividennya (Darabali dan Saitri, 2016).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah mencerminkan kerjanya pelaku usaha dikarenakan mampu dijelaskan bagaimana pelaku usaha memberikan kesejahteraan serta kemakmuran untuk yang punya perusahaan serta para investor. Dengan peraturan dibuat manajemen supaya peningkatan nilai pelaku usaha dilalui meningkatnya kemakmurannya yang punya serta semua pemegang saham dicerminkan di harga saham (Brigham dan Daves, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah pengukuran ataupun banyaknya dalam pelaku usaha bisa terlihat pada banyaknya aktifa yang dipunyai pelaku usaha (Wimelda dan Marlinah, 2013). Sedangkan pendapat Rodoni dan Ali (2014), untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan terlihat berapa banyaknya aset yang dipunyai pelaku usaha tersebut. Halim dan Sarwoko (2016) mengemukakan pengukuran perusahaan ialah banyak sedikitnya pelaku usaha, baik berbagai segi banyak aktifa ataupun peningkatan jualan, dapat mempengaruhi banyak modal kerja.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas ialah mampu pelaku usaha dalam dihasilkan keuntungan pada sesuai waktu (Puspitaningtyas, 2017). Tingkat profitabilitas penting bagi keberlangsungan perusahaan. Karena apabila perusahaan dalam kondisi merugi, akan sulit bagi perusahaan untuk menarik minat investor. Hamidah dkk. (2015), Kusumawati & Rosady (2018), Setyawati (2019), Zuhroh (2019), Ruslim & Michael (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas ialah kemampuan pelaku usaha membayar kewajiban dalam waktu sesingkatnya. Dewi serta Sujana (2019), Fajaria dan Isnalita (2018), Aggarwal dan Padhan (2017) dan Lumoly, Murni dan Untu (2018), mengatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Pelaku usaha digunakan utang memiliki kewajiban dalam beban bunga serta beban pokok pinjaman. Menggunakan hutang sangat memiliki resiko sangat tinggi apabila belum bisa membayarnya, maka menggunakan hutang harus diperhatikan kemampuan pelaku usaha dalam mendapatkan keuntungan (Prasetyorini, 2013). Apabila pelaku usaha memiliki kemampuan beroptimalkan hutangnya dengan demikian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Solvabilitas dalam penelitian dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Apabila keuntungan naik maka para investor mudah tertarik sehingga mau menanamkan modalnya ke perusahaan dengan seperti itu harga saham akan tinggi serta penilaian pelaku usaha terjadi peningkatan.

Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan

Pelaku usaha mempunyai kemampuan membayar kewajiban uang sesuai ketepatan waktu yakni artinya pelaku usaha mempunyai aktiva lancar yang lebih tinggi daripada hutang lancarnya. Penelitian sejalan dilaksanakan Aji dan Atun (2019) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan terlihat banyaknya jumlah aktiva, pelaku usaha dengan banyak aktiva maka komponen banyak terdominan di dalam piutang serta ketersediaan tidak membayar deviden dikarenakan aset banyak di piutang serta pelaku usaha. Pelaku usaha lebih pada keuntungan daripada memabgi dalam bentuk deviden sangatlah berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Mahdaleta *et al* (2016) dan utama

(2016) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Datanya berupa pelaporan tahunan diambil melalui website www.idx.co.id jangka waktunya laporan tahunan penggunaan pada penelitian tahun 2016-2020. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan November 2021. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi rasio profabilitas, likuiditas, solvabilitas sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan, Nilai perusahaan menggunakan proksi dengan *Pricee Too Bok Vallue* ialah ukuran bagaimana pasar menilai atas kinerja saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

2. Profabilitas, peneliti digunakan *Return On Aset* ialah proksi profitabilitas dengan skala mengukur berupa rasio

$$ROA = \frac{\text{Laba BersihsetelahPajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3. Likuiditas, Kasmir (2016:128) mengemukakan ratio likuiditas ialah sesuatu mampu pelaku usaha menggunakan proksi diukur berapa likuid dilihat keadaan keuangan pada pelaku usaha. Likuiditas pengukuran rasio menggunakan *Currentt Ratio*.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Solvabilitas, mengukur Total Debt to Equity Ratio (DER) yakni membandingkan antara jumlah utang memiliki dengan modal sendiri (Harjito, 2014).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Ukuran Perusahaan dirumuskan logaritma natural dari jumlah asset

(Rahmantio et al., 2018)

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

Kriteria dalam penelitian ini diantaranya:

Pelaporan tahunan perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan lengkap yang memposting di www.idx.co.id pada 2016-2020.

Pelaporan tahunan tidak menggunakan mata uang asing asing.

Penelitian di gunakan data sekunder. Data sekunder adalah data memperoleh tidak langsung dari responden. Data sekunder dalam penelitian ialah data Annual Report Perusahaan Manufaktur diBEI. Sampel yang diperoleh dari metode purposive sampling dengan kriteria tersebut selanjutnya diolah untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengujian data yaitu:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan mengumpulkan serta memperingkat data serta menjelaskan ciri sampel yang digunakan pada penelitian ini. Analisis ini untuk penjelasan ciri sampel utamanya pada nilai *mean*, nilai ekstrim yakni nilai minim dan nilai maksimum serta standarts *deviasi*. (Ghozali, 2016: 19).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Menguji normalitas bisa dilaksanakann menggunakan grafik histogram, grafik normal *probability plot* serta uji *Kolmogorof-Smirnov*. Pada Pengujian grafik histogram, jika data terdistribusi secara normal, maka histogram akan bentuk misalnya lonceng. Uji statistik *Kollmogorov-Smirnov* juga dilakukan pada uji normalitas, untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika signifikansi > 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:154).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016 : 103) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutt of* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 dan $VIF < 10$.

c. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2013: 110-111) menjelaskan bahwa ada tidaknya korelasi antara pengganggu saat ini dengan sebelumnya bisa diketahui dengan melakukan uji autokorelasi dalam model regresi. Uji *Durbin- Watson* (DW test) dapat digunakan untuk variabel independen yang tidak memiliki *lag* serta mengisyaratkan adanya konstanta dan pada autokorelasi tingkat satu dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastitas, Ghozali (2016).

3. Pengujian hipotesis**a. Uji Goodness of Fit (Uji F)**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan dilihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka model penelitian tidak layak atau model regresi. $Z = \alpha + p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3 + e$ tidak dapat digunakan, artinya model regresi tidak fit.

b. Parsial

Uji T ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:64). Dasar pengambilan keputusan dalam uji T adalah (Ghozali, 2016) dengan tingkat kepercayaan 95% atau alfa = 5% (0,05).

c. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Pada penelitian ini Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis ke 4 (H4), hipotesis ke 5 (H5) dan hipotesis ke 6 (H6).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan olah data SPSS terhadap variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini yang melibatkan enam puluh enam sampel yang didapat dari metode purposive sampling, maka diperoleh hasil olah data statistik deskriptif dalam tabel berikut:

1. Uji statistik deskriptif**Tabel 1 uji deskriptif***Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Profitabilitas</i>	160	4.00	140.00	48.5938	35.39255
<i>Likuiditas</i>	160	4.00	246.00	89.6750	59.51244
<i>Solvabilitas</i>	160	1.00	343.00	150.1813	83.44281
<i>Ukuranperusahaan</i>	160	1473.00	2909.00	2314.0313	337.18424
<i>Nilai Perusahaan</i>	160	1.00	557.00	157.4938	146.59271
<i>Valid N (listwise)</i>	160				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat mengetahui bahwa jumlah data pada setiap variabel profitabilitas, Likuiditas, solvabilitas nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berjumlah 160.

- a. Variable profitabilitas memiliki nilai minimumnya sebanyak 4,00 dan nilai maksimumnya sebesar 140,00 dan nilai *mean* sebanyak 48,5938 dan nilai standar deviasi sebanyak 35,39255.
- b. Variable Likuiditas memiliki nilai minimumnya sebanyak 4,00 dan nilai maksimumnya sebanyak 246,00 dan nilai *mean* sebanyak 89,6750 dan nilai standar deviasi sebanyak 59,51244.

- c. Variable Solvabilitas memiliki nilai minimum sebanyak 1,00 dan nilai maksimum sebanyak 343,00 dan nilai *mean* sebanyak 150,1813 dan nilai standar deviasi sebanyak 83,44281.
- d. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebanyak 1473,00 dan nilai maksimum sebesar 2909,00. dan nilai *mean* sebanyak 2314,0313 dan nilai standar deviasi sebanyak 337,18424.
- e. Variabel Nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebanyak 1,00 dan nilai maksimum sebanyak 557,00. dan nilai *mean* sebanyak 157,4938 dan nilai standar deviasi sebanyak 146,59271.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji asumsi klasik sebagai uji awal untuk mendapatkan data yang baik. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat dari tabel berikut:

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Alat uji normalitas yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* serta hitungan pada penelitian ini yakni Program SPSS.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		160
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	1.39613771
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.095
	<i>Positive</i>	.067
	<i>Negative</i>	-.095
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.202
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.111

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* ialah 0,111 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,111 > 0,05$). Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance value* > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka data terbebas dari multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.977	1.023
	Likuiditas	.924	1.082
	Solvabilitas	.949	1.054
	Ukuran perusahaan	.961	1.041

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber : Data diolah SPSS 20, 2021)

Dari hasil uji tabel 3 dilihat besarnya *Tolerance Value* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah nilai 10, sehingga dapat kesimpulan masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi**Tabel 4
Hasil Uji utokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.268 ^a	.072	.048	143.04516	2.057

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber : Data diolah SPSS 20, 2021)

Dari hasil uji tabel 3 dilihat besarnya *Tolerance Value* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah nilai 10, sehingga

dapat kesimpulan masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedasitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.844
	Profitabilitas	.174
	Likuiditas	.304
	Solvabilitas	.069

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber : Data diolah SPSS 20, 2021)

Berdasarkan gambar 5 diatas, Apabila probabilitas signifikansinya di atas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 Z \varepsilon$. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	317.058		
	Profitabilitas	.080	.324	.019	.247	.805
	Likuiditas	.396	.198	.161	1.996	.048
	Solvabilitas	-.316	.140	-.180	-2.265	.025
	Ukuran perusahaan	-.065	.034	-.151	-1.907	.058

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber : Data diolah SPSS 20, 2021)

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil analisis regresi linier berganda pada bagian coefficients diperoleh dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \epsilon$$

Persamaan Regresi Linier Berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Nilai α (konstanta) sebesar 317.058 artinya jika nilai variabel bebas yakni profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), Solvabilitas (X_3) dan ukuran perusahaan (Z) nilainya 0, maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 317.058.

Koefisiennya regresi pada variabel Profitabilitas nilainya 0,080 yang berarti searah terhadap hubungan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,080, maka apabila pertumbuhan perusahaan meningkat 1 satuan nilai perusahaan dapat meningkat sebesar 0,080.

Koefisiennya regresi pada variabel likuiditas nilainya 0,396 yang berarti searah terhadap hubungan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,396, maka apabila pertumbuhan perusahaan meningkat 1 satuan nilai perusahaan dapat meningkat sebesar 0,396.

Koefisiennya regresi pada variabel solvabilitas nilainya -0.316 yang berarti searah terhadap hubungan terhadap nilai perusahaan sebesar -0.316, maka apabila pertumbuhan perusahaan meningkat 1 satuan nilai perusahaan dapat meningkat sebesar -0.316.

Koefisiennya regresi pada variabel ukuran perusahaan nilainya -0.065 yang berarti searah terhadap hubungan terhadap nilai perusahaan sebesar 0.065, maka apabila pertumbuhan perusahaan meningkat 1 satuan nilai perusahaan dapat meningkat sebesar 0.065.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) mempertahankan integritas dan digunakan untuk pemberian dasar dalam mengontrol pengaruh variabel moderator dengan penggunaan pendekatan analitik. Berikut hasil dari pengujian MRA.

Tabel Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	444.127	252.610	
	Profitabilitas	-.116	2.236	-.028
	Likuiditas	2.652	1.260	1.077
	Solvabilitas	-2.488	1.175	-1.416
	Ukuran perusahaan	-.120	.107	-.276
	MODERASI1	.000	.001	.057
	MODERASI2	-.001	.001	-.926
	MODERASI3	.001	.001	1.267

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber : Data diolah dengan SPSS 20, 2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan MRA : $Y = 444.127 - 0,116X_1 + 2.652X_2 + -2.488X_3 - 0.120Z - 0.000 X_1*Z + -0.001 X_2*Z + 0,001 X_3*Z$. Persamaan Moderated Regression Analysis yang telah diperoleh diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Memperlihatkan nilai konstanta sebesar 444.127, maka saat variabel independen bernilai nol akan diperoleh ukuran perusahaan sebesar 444.127.

Koefisien moderated regression analysis (MRA) dari variabel profitabilitas*ukuran perusahaan adalah 0,000. Berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas*ukuran perusahaan, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,000. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel. Ukuran Perusahaan*Manajemen laba, maka akan diikuti dengan penurunan manajemen laba sebesar 0,000.

Koefisien moderated regression analysis (MRA) dari variabel likuiditas*ukuran perusahaan adalah -0,001. Berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel likuiditas*ukuran perusahaan, maka akan diikuti dengan kenaikan ukuran perusahaan sebesar -0,001.

Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel likuiditas*ukuran perusahaan, maka akan diikuti dengan penurunan ukuran perusahaan sebesar -0,001.

Koefisien moderated regression analysis (MRA) dari variabel solvabilitas*ukuran perusahaan adalah 0,001. Berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel solvabilitas*ukuran perusahaan, maka akan diikuti dengan kenaikan ukuran perusahaan sebesar 0,001. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel solvabilitas*ukuran perusahaan, maka akan diikuti dengan penurunan ukuran perusahaan sebesar 0,001.

Pengujian hipotesis

Uji signifikansi simultan (F)

Apabila nilai perusahaan F lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai perusahaan F lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini merupakan hasil uji signifikansi simultan (uji F).

Tabel uji signifikansi simultan (F)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245220.706	4	61305.176	2.996	.020 ^b
	Residual	3171597.288	155	20461.918		
	Total	3416817.994	159			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Profabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

(Sumber : Data diolah SPSS 20, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dengan tabel uji signifikans simultan (uji F) atau uji ANOVA dapat diketahui yakni nilai F hitung sebesar 2,996 dengan Signifikasi 0,020. Dikarenakan nilai perusahaan 0,020 lebih kecil dari 0,05 maka model persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu Profabilitas, Solvabilitaas, Likuiiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai perusahaan (Y).

Uji statistik t

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji *t* dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel. Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian *t* dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel uji statistik *t*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	317.058	90.207		3.515	.001
	Profitabilitas	.080	.324	.019	0.247	.805
	Likuiditas	.396	.198	.161	1.996	.048
	Solvabilitas	-.316	.140	-.180	-2.265	.025
	Ukuran perusahaan	-.065	.034	-.151	-1.907	.058

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
(Sumber : Data diolah SPSS 20, 2021)

Berdasarkan hasil uji statistik *t*, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel profitabilitas memiliki nilai T_{hitung} sebesar 0,247 dan T_{tabel} sebesar 1,65443 sehingga nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Nilai signifikansinya sebesar $0,805 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dengan demikian **H_1 ditolak**.

Variabel likuiditas memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1.996 dan T_{tabel} sebesar 1,65443 sehingga nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Nilai signifikansinya sebesar $0,048 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian **H_2 diterima**.

Solvabilitas memiliki nilai T_{hitung} sebesar -2.265 dan T_{tabel} sebesar 1,65443 sehingga nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Nilai signifikansinya sebesar

0,025 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian **H₃ diterima**.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1.907 dan T_{tabel} sebesar 1,65443 sehingga nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Nilai signifikansinya sebesar 0,058 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) mempertahankan integritas dan digunakan untuk pemberian dasar dalam mengontrol pengaruh variabel moderator dengan penggunaan pendekatan analitik. Berikut hasil dari pengujian MRA.

Tabel hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		T	Sig
1	(Constant)	1.758	0.081
	Profitabilitas	-0.052	0.959
	Likuiditas	2.105	0.037
	Solvabilitas	-2.118	0.036
	Ukuran perusahaan	-1.124	0.263
	MODERASI1	0.104	0.917
	MODERASI2	-1.828	0.070
	MODERASI3	1.874	0.063

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber : Data diolah SPSS 20, 2021)

Berdasarkan hasil Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai t_{hitung} 0.104 dan T_{tabel} sebesar 1,65443 sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai signifikannya 0.917 > 0,05 yang berarti Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan **H₄ ditolak**.

Nilai t_{hitung} -1.828 dan T_{tabel} sebesar $1,65443$ sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai signifikannya $0.070 > 0,05$ yang berarti Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan **H5 ditolak**

Nilai t_{hitung} 1.874 dan T_{tabel} sebesar $1,65443$ sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai signifikannya $0.063 > 0,05$ yang berarti Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan **H6 ditolak..**

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang terdekat satu yang artinya variabel variabel independen memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.048	143.04516

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X3, X2

Nilai koefisien determinasi Nilai perusahaan adalah sebesar $0,072$ kurang dari $1,00$ atau 100% . Maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu Profabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen nilai perusahaan sebesar 72% oleh variabel dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, Variabel ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi $0,048 < 0,885$. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa **H₁ ditolak**. Profitabilitas ialah peningkatan keuntungan diperoleh pelaku usaha pada waktu tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ukhriyawati & Malia, 2018), (Mangantar, 2019), (Grandy Tarima, 2016), (Robiyanto, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, Variabel ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi $0,048 < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga disimpulkan bahwa **H₂ diterima**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ngurah et al., 2016), (Sampel et al., 2020), (Uli & Suryani, 2020), (Meivinia, 2019), (Jiarni, 2017), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, Variabel ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga disimpulkan bahwa **H₃ diterima**. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan. *Leverage* merupakan sumber keuangan yang baik bagi perusahaan, karena memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan proyek jangka panjang dan juga mengurangi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Adenugba & Ige, 2016). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Setiawati & Lim (2017), Wulandari & Wiksuana (2017), Pratama & Wiksuana (2016) dan Dhian Andanarini (2017) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan tidak moderasi dalam hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa **H₄ ditolak**. Karena besar kecilnya perusahaan tidak dapat menentukan laba yang didapatkan sehingga perusahaan yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ukhriyawati & Malia, 2018) Aprilianti, Hermi dan Herawaty (2019), Aji dan Atun (2019) dan Mahdaleta, Muda dan Nasir (2016).

5. Pengaruh Ukuran perusahaan tidak moderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa **H₅ ditolak**. Besarnya aset tidak mampu mengukur kinerja perusahaan, karena meskipun adanya kepemilikan aset namun tidak diimbangi dengan keahlian dalam pengelolaan, tidak akan memberikan manfaat yang maksimal aktiva lancar semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memakmurkan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grandy Tarima, 2016), (Chasanah, 2019), (Dwi Retno Wulandari, 2013),(Oktrima, 2017).

6. Pengaruh ukuran perusahaan tidak moderasi dalam hubungan solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan solvabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa **H₆ ditolak**. Besarnya aset tidak mampu mengukur kinerja perusahaan disebabkan karena adanya kepemilikan aset namun tidak diimbangi dengan keahlian dalam pengelolaan, tidak akan memberikan manfaat yang maksimal. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Oktrima, 2017), (Rahmasari, 2019), (Jiarni, 2017), (Apriana, 2019),

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk peneliti berikutnya bisa lebih lagi dalam meneliti berbagai macam model penelitian dengan ditambahkan lagi variable penelitian yang beda serta lebih menimbang lagi sesuai dengan variable untuk peningkatan nilai pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Abdani, Fadlil. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Dividend Policy, Leverage, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia ." *Ekp* 13(3): 1576–80

Ambarwati, Jenny. 2021. "Jenny Ambarwati & Mineva Riskawati Vitaningrum / Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." : 127–30

Fenty Fauziyah. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan: Teori Dan Kajian Empiris*. Samarinda: Rv Pustaka Horizon.

adim, A, And Nardi Sunardi. 2019. "Pengaruh Profitabilitas ,Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics And Household Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 3(1): 22.

Kurnia, Denny. 2017. "Analisis Signifikansi Leverage Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal Of Accounting*.

Maslihah, Ainaul. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1(1): 30–45.

Meivinia, Lulu. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 2(2): 377.

Nurhasanah, Silva. 2019. "Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Aset* 21(2): 123–28

Oktaviarni, Fakhrana, Yetty Murni, And Bambang Suprayitno. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)." *Jurnal Akuntansi* 9(1): 1–16.

Oktrima, Bulan. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Pt. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)." 1(1): 98–107.

Panggabean, Berliana Fitry Sanny, Darwin Lie, Jubi, And Astuti. 2018. "Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Financial 4(1): 65–72

Permana, A.A. Ngurah Bagus Aditya, And Henny Rahyuda. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan." E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 8(3): 1577